

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, maka jelas keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Begitu pula sebaliknya, bahasa tidak akan berguna sepenuhnya bila tidak digunakan manusia dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra.

Abidin (2012:5) mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen penting yang saling berkaitan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa yang terakhir yaitu menulis, Tarigan (2008: 3) mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan proses, sesuai dengan yang dikatakan Jauhari (2013: 16) bahwa “keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, non-ilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi”. Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan daya pikir siswa. Namun, banyak faktor yang menjadi penghambat bagi perkembangan menulis siswa. Faktor pertama berasal dari anak itu sendiri, meliputi: tingkat sosial ekonomi, kebiasaan, motivasi dan tingkat berfikir. Faktor kedua berasal dari luar, seperti: lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sarana, prasarana dan kondisi sekolah. Faktor ketiga yaitu berasal dari guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam kurikulum 2013, bahasa memiliki peran penting sebagai wahana untuk mengespresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Di satu sisi, bahasa dituntut dapat mengespresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Di sisi lain, bahasa dituntut efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran melalui bahasa ini perlu diberikan secara berimbang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah berorientasi pada teks, baik teks lisan maupun teks tertulis, dengan menempatkan

Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan siswa menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks, maupun menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai sehingga tujuan penyampaianya tercapai, apakah untuk menggugah perasaan ataupun untuk memberikan pemahaman.

Salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 untuk jenjang SMA/MAK/SMK adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan materi baru yang diajarkan di sekolah. Dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MAK/SMK Kurikulum 2013 kelas XI, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi yang tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.4. memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan mampu menulis teks eksplanasi secara tepat. Siswa dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Dasar ini bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa agar dapat berpikir kritis dalam menyusun teks eksplanasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Dalam menulis teks eksplanasi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Salah satu kesulitan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks pada sebuah tulisan adalah

menyampaikan gagasan atau ide-ide dalam waktu yang relatif singkat. Ada siswa yang sulit menentukan gagasan dan ada juga siswa yang sudah bisa menentukan gagasan tetapi sulit untuk mengembangkan gagasan menjadi suatu tulisan yang utuh.

Menulis teks eksplanasi pada siswa pada kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bandar Pamah mengalami beberapa masalah. Pada umumnya siswa tidak ada motivasi, kurang bersemangat, bahkan mengantuk. Karena pelajaran mengenai menulis merupakan kegiatan yang dianggap terlalu monoton bagi sebagian besar siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan, selain dari faktor siswa adalah dari faktor guru. Lemahnya kemampuan guru dalam menampilkan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan menyebabkan siswa tidak optimal dalam proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan menulis. Model yang digunakan dalam belajar menulis sangat tidak menarik, sehingga banyak siswa yang tidak memahami tentang menulis bahkan siswa merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mendukung terciptanya kreativitas siswa dalam menulis, hal itu harus dimulai dari budaya menulis guru terutama guru Bahasa Indonesia. Selain itu, budaya menulis guru sendiri belum memuaskan sehingga para guru belum sepenuhnya dapat menjadi model bagi siswa untuk menjadikan sekolah atau kelas sebagai satu lingkungan literat. Berdasarkan penelitian Setiadi (2016) pada 126 guru non-bahasa dari 14 kabupaten/kota di Jawa Barat menunjukkan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata tulisan akademik yang dicapai guru hanya berada pada

kategori cukup baik, yaitu 57,2 dari skor total 100. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa minimnya skor yang diperoleh guru dalam menulis akademik disebabkan oleh kurangnya pengalaman menulis, pelatihan, dan budaya akademik.

Pembelajaran menulis merupakan suatu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus oleh guru mata pelajaran. Selama ini, pembelajaran menulis masih banyak disajikan dalam bentuk teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kurangnya praktik menulis itu yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di lapangan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Siswa masih sulit untuk berpikir secara aktif dan kreatif, belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis. Dalam lingkungan bermasyarakat banyak siswa yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan ide-ide serta gagasan-gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan yang benar dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Penelitian mengenai teks eksplanasi dilakukan oleh Normawati (2017: 221- 236) dengan jurnalnya yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura" menyimpulkan bahwa penyebab kesulitan dalam menulis teks eksplanasi, berdasarkan angket diketahui bahwa siswa belum dibiasakan menulis di kelas terutama menulis teks eksplanasi. Guru biasanya hanya sampai pada pemodelan dan penjelasan unsur-unsur yang membangun teks. Dengan kata lain, belum

adanya budaya literat guru di kelas bahkan di sekolah sehingga penularan budaya tersebut belum bisa dilakukan maksimal.

Penelitian mengenai teks eksplanasi selanjutnya dilakukan oleh Asnah Meriati Tamba, dan Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd. dengan jurnalnya yang berjudul “Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Berdasarkan Isi, Struktur dan Ciri Kebahasaan Oleh Siswa Kelas XI SMK Multi Karya tahun Pembelajaran 2016/2017” mengatakan bahwa Kemampuan memproduksi teks berdasarkan isi dikatakan berada dalam kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 84,16. Kemampuan memproduksi struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Multi Karya Tahun Pembelajaran 2016/2017 dikatakan sudah baik karena dalam memproduksi teks eksplanasi siswa sudah mengetahui isi dari teks yang terdiri dari identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian dan ulasan atau penilaian, dari hasil kerja siswa yang sering tidak ditemui adalah identifikasi fenomena dan ulasan atau penilaian. Siswa masih sulit menjelaskan awal kejadian tetapi siswa bisa menggambarkan proses kejadian tersebut. Kemampuan memproduksi teks berdasarkan isi dikatakan berada dalam kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 84,16. Kemampuan memproduksi teks berdasarkan ciri kebahasaan berada dalam kategori kurang dengan perolehan nilai rata-rata 45,63.

Kemudian Eka Sari Mantiq (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Fenomena Sosial Menggunakan Media Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017” mengatakan bahwa Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri

2 Kebumen, guru memaparkan adanya hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah kurangnya motivasi atau minat siswa dalam menulis teks karena adanya anggapan bahwa menulis teks merupakan sebuah bakat, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menulis. Kegiatan menulis yang mereka lakukan membutuhkan waktu yang lama, sehingga kemampuan menulis mereka kurang maksimal. Hambatan lain yang ditemukan dalam pembelajaran, adalah adanya kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat memahami materi dan ada siswa yang lemah untuk memahami materi, sehingga materi harus diulang kembali.

Penelitian selanjutnya tentang teks eksplanasi dilakukan oleh Yulianti (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Strategi Quip (Questions Into Paragraphs) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Imogiri Bantul Diy” mengatakan bahwa pembelajaran menulis memerlukan perhatian khusus dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari beberapa penelitian di atas permasalahan pada siswa kebanyakan saat ini kurangnya motivasi atau minat siswa dalam menulis teks, dan siswa belum dibiasakan menulis di kelas terutama menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bandar Pamah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menulis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bandar Pamah.
- 2) Siswa sulit menyampaikan gagasan atau ide-ide dalam waktu yang relatif singkat.
- 3) siswa tidak ada motivasi, kurang bersemangat, bahkan mengantuk. Karena pelajaran mengenai menulis merupakan kegiatan yang di anggap terlalu monoton bagi sebagian besar siswa.
- 4) Lemahnya kemampuan guru dalam menampilkan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 5) Kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan.
- 6) Dan kurangnya budaya menulis guru, sehingga guru belum sepenuhnya dapat menjadi model bagi siswanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tepat dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Masalah yang akan dibatasi dalam penelitian ini ialah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bandar Pamah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bandar Pamah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bandar Pamah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat atau prestasi, perhatian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta menjadikan pembelajaran menulis teks eksplanasi menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi guru

1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya pengembangan pembelajaran menulis teks eksplanasi.

c. Bagi sekolah

1) Memberikan motivasi bagi para guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

2) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi baik proses maupun hasil sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengembangan inovasi pembelajaran menulis teks eksplanasi.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi.